

## DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI PADA IBU BEKERJA DI DESA LABUHAN RASOKI

Nurelilasari Siregar<sup>1</sup>, Nefo Navratilova<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Afa Royhan  
email: elila2103gmail.com

### Abstrak

ASI mempunyai nilai nutrisi yang secara kuantitas seimbang serta secara kualitas sangat unggul. Suami dapat berperan dalam menyukseskan ASI eksklusif dengan tidak hanya menjadi pengamat pasif. Akan tetapi ia juga aktif memberikan dukungan moral dan bantuan praktis seperti ikut menyendawakan bayi setelah diberi ASI. Dukungan tersebut berupa dukungan instrumental, informasional, penilaian dan dukungan emosional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dukungan suami terhadap pemberian ASI pada ibu bekerja di Desa Labuhan Rasoki. Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *crosssectional* dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh suami yang mempunyai isteri bekerja dan memberikan ASI pada bayi > 6-2 thn di desa Labuhan Rasoki yang berjumlah 41 orang yang diambil secara *total sampling*. Dari hasil penelitian terhadap 41 orang responden diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berumur 30-39 tahun yaitu sebanyak 24 orang (58,5%), mayoritas responden berpendidikan SMU sebanyak 21 orang (51,2%), mayoritas pekerjaan responden wiraswasta sebanyak 17 orang (41,5%) dan dukungan responden tentang pemberian ASI Tahun yaitu Mayoritas mendukung 34 orang (82,9%) dan tidak dukungan kurang sebanyak 7 orang (17,1%). Untuk peningkatan dukungan suami terhadap pemberian ASI pada ibu bekerja, maka disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan memberikan informasi tentang ASI kepada suami baik melalui penyuluhan kesehatan, media massa dan media elektronika dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh responden, sehingga dapat mendukung upaya pemberian ASI.

**Kata kunci** : Dukungan suami, pemberian ASI

## HUSBAND SUPPORT ON BREASTFEEDING IN MOTHER'S WORK IN LABUHAN RASOKI VILLAGE

### Abstract

Breast milk has nutritional value that is in a balanced quantity and in very superior quality. The husband can play a role in the success of exclusive breastfeeding by not only being a passive observer. However, he is also active in providing moral support and practical assistance such as burping the baby after being breastfed. The support in the form of instrumental support, informational, assessment and emotional support. The purpose of this study was to find out how the husband's support for breastfeeding for working mothers in the Gampong Jawa Belakang Langsa Kota village. This research is a descriptive cross-sectional approach and uses a questionnaire as a research instrument. The sample in this study were all husbands who have working wives and breastfeeding infants > 6-2 years old in Labuhan Rasoki village, amounting to 41 people taken in total sampling. From the results of a study of 41 respondents, it was found that the majority of respondents were 30-39 years old as many as 24 people (58.5%), the majority of respondents had a high school education of 21 people (51.2%), the majority of respondents were employed by an entrepreneur as many as 17 people (41.5%) and respondents' support regarding breastfeeding for the Year ie the majority supported 34 people (82.9%) and not less support as many as 7 people (17.1%). To increase husband's support for breastfeeding for working mothers, it is recommended for health workers, especially midwives to provide information about breastfeeding to their husbands through health counseling, mass media and electronic media using language that is easily understood by respondents, so that it can support breastfeeding efforts.

**Keywords:** Husband support, breastfeeding

### Pendahuluan

ASI mempunyai nilai nutrisi yang secara kuantitas seimbang serta secara kualitas sangat unggul. Komposisi nutrisi (zat gizi) yang terdapat dalam ASI yang sangat tepat dan ideal untuk tumbuh kembang anak. Bayi dan anak yang mengkonsumsi ASI terjaga kesehatan. ASI eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia *United Nations Emergency Children Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun biasa dicegah melalui Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak sejam pertama setelah kelahiran tanpa memberi makanan tambahan kepada bayi.<sup>1,2</sup>

Meskipun pemerintah telah menghimbau cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018. Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-5 bulan 37,3%. Data Survey Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan tahun 2002 memberi ASI 40 % pada tahun 2007 turun menjadi 32 %.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian terhadap 115 ibu post partum pada klinik pediatric (1994). Ditemukan keberhasilan menyusui dan

pemberian ASI eksklusif pada kelompok suami yang tidak mengerti ASI adalah 26,9 % dan pada kelompok yang mengerti ASI eksklusif pada kelompok yang mengerti ASI adalah 98,1%.<sup>4</sup>

Dalam Penelitian Kusumayanti dan Susila (2017), mengatakan bahwa ibu yang Mendapat dukungan dari suami memiliki proporsi yang lebih besar memberi ASI eksklusif dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan suami.<sup>5</sup>

Keberhasilan dalam proses menyusui juga ditentukan oleh peran ayah, sama pentingnya dengan peran ibu. Pada masa dewasa, bayi yang mengalami kegagalan ASI eksklusif dapat lebih mudah terjangkit penyakit kronis seperti kanker, jantung, hipertensi dan diabetes. Keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah ibu yaitu psikologis, fisik, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan. Faktor eksternal yaitu perubahan sosial budaya, tenaga kesehatan, dukungan keluarga dan dukungan suami.<sup>6,7</sup>

## Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *crosssectional*. penelitian ini dilakukan di desa Labuhan Rasoki pada bulan Oktober 2018. Populasi dalam penelitian adalah suami yang mempunyai isteri bekerja dan memberikan ASI di desa labuhan rasoki. untuk menentukan sampel dilakukan dengan teknik total sampling yang berjumlah 41 orang. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa formulir data demografi serta kuesioner tentang dukungan suami terhadap pemberian ASI pada ibu yang bekerja.

Pengumpulan data dilakukan peneliti selama 3 hari pada bulan Oktober 2018, setelah terlebih dahulu peneliti mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian pada institusi pendidikan yaitu Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan, peneliti mulai melakukan penelitian dengan mengajukan surat izin kepada Camat Padangsidempuan Tenggara yang kemudian diteruskan kepada Kepala Desa Labuhan Rasoki untuk melakukan penelitian, kemudian melakukan pengumpulan data pada sore hari setelah responden pulang kerja dengan cara mendatangi rumah responden. Kemudian diberikan penjelasan tentang prosedur pengisian kuesioner, peneliti memberikan waktu 15 menit kepada responden untuk menjawab kuesioner dengan diawasi oleh peneliti. Setelah responden mengisi kuesioner yang dibagikan, maka selanjutnya peneliti memeriksa kelengkapan dan mengumpulkan data untuk dianalisa. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

## Hasil dan Pembahasan

Untuk mengidentifikasi dukungan suami terhadap pemberian ASI pada ibu bekerja, peneliti menggunakan kuesioner yang berisikan 20 pernyataan. Berikut ini akan dijabarkan mengenai hasil penelitian tersebut yaitu karakteristik responden, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI pada ibu bekerja.

**Tabel 1. Distribusi karakteristik dukungan suami terhadap pemberian ASI pada di desa Labuhan Rasoki**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
21-29 Tahun	12	29,3%
30-39 Tahun	24	58,5%
> 40 Tahun	5	12,2%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SMP	3	7,3%
SMA	21	51,2%
PT	17	41,5%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	10	24,4%
Pegawai	14	34,1%
swasta	17	41,5%
Wiraswasta		
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Distribusi kategori jawaban responden berdasarkan dukungan informasional terhadap pemberian ASI pada ibu bekerja di desa Labuhan Rasoki**

Dukungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendukung	39	95,1%
Tidak	2	4,9%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Distribusi kategori jawaban responden berdasarkan dukungan emosional terhadap pemberian ASI pada ibu bekerja di desa Labuhan Rasoki**

Dukungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendukung	28	68,3%
Tidak	13	31,7%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

**Tabel 4. Distribusi kategori jawaban responden berdasarkan dukungan penilaian terhadap pemberian ASI pada ibu bekerja di desa Labuhan Rasoki**

Dukungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendukung	29	70,7%
Tidak	12	29,3%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

**Tabel 5. Distribusi kategori jawaban responden berdasarkan dukungan instrumental terhadap pemberian ASI pada ibu bekerja di desa Labuhan Rasoki**

Dukungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendukung	30	73,2%
Tidak Mendukung	11	26,8%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

**Tabel 6. Distribusi kategori jawaban responden berdasarkan dukungan suami terhadap pemberian ASI pada ibu bekerja di desa Labuhan Rasoki**

Dukungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendukung	34	82,9%
Tidak Mendukung	7	17,1%
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan suami terhadap pemberian ASI pada ibu bekerja di Desa Labuhan Rasoki menunjukkan bahwa mayoritas mendukung yaitu sebanyak 34 orang (82,9%). Bila dilihat dari karakteristik responden berdasarkan umur pada tabel 1 sebanyak 22 orang (58,5%) berumur 30-39 tahun. Dukungan yang diberikan suami kepada ibu terlihat karena umur yang masih muda atau produktif dan dimana masa ini banyak ibu yang sedang menyusui bayinya dan didukung oleh suami dengan memperoleh informasi melalui penyuluhan, media massa dan media elektronika.

Pada tabel 2 berdasarkan informasi, responden mendapatkan informasi dari luar luar seperti buku, majalah dan lain-lain tentang cara pemberian ASI mayoritas jawaban responden mendukung sebanyak 39 orang (95,1%). Pada dukungan suami terhadap pemberian ASI pada ibu bekerja tentang dukungan informasional mayoritas mendukung sebanyak 39 orang (95,2%). Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Notoadmojo bahwa faktor yang mempengaruhi tindakan adalah kemudahan memperoleh informasi, umur dan pendidikan.<sup>8</sup>

Menurut peneliti hal lain yang membuat tingginya dukungan dari suami dalam pemberian ASI dikaitkan dengan tingkat pendidikan suami yang berlatar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 21 orang

(51,2%). Tingkat pengetahuan bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini sesuai menurut Hurlock (2002) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan banyak mengetahui sesuatu dan mengerti manfaat dan kegunaan sesuatu hal karena akan beralih ketinggian pengetahuan dan tindakannya kearah yang lebih baik. Sesuai dengan Notoadmojo (2014), yang mengatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, membentuk dan meningkatkan kemampuan manusia dalam menyerap informasi dalam bidang kesehatan dan keluarga. Hal lain juga dikatakan oleh Sarifudin & Fratidhina (2010), dimana dukungan suami sangat diperlukan agar pemberian ASI bisa tercapai karena suami dapat berperan memberi motivasi saat ibu menyusui bayinya.<sup>9,10</sup>

Pada tabel 3 diketahui mayoritas 36 orang (87,8%) yaitu responden tetap memberi semangat kepada ibu jika ibu mulai malas memerah ASI saat mau bekerja. Hal ini dapat dilihat pada dukungan emosional mendukung yaitu sebanyak 28 orang (68,3 %) Keluarga ikut serta mendukung dalam pemberian ASI sehingga suami mempunyai peran yang sangat besar dalam memotivasi diri dan merubah tingkah lakunya.

Berdasarkan tabel 4 mayoritas 30 orang (73,2%) suami mampu memberikan dukungan instrumental dari segi pemberian kebutuhan pangan. Hal ini karena ditemukan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 35 orang (55,6%). Menurut pendapat Lestari (2015), bahwa suami berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan memberi rasa aman sebagai kepala keluarga sehingga anggota keluarga dari kelompok sosial serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungan dan keadaan ini sangat mendukung kesejahteraan keluarga. Hal lain juga dikatakan Hurlock bahwa pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pola tindakan yang dilakukan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Pekerjaan juga berpengaruh terhadap tingkat sosial ekonomi dan tingkat sosial ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kesehatan, semakin baik pekerjaan seseorang maka diharapkan tingkat pendidikan kesehatannya juga semakin baik.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 ditemukan bahwa dukungan kurang menduduki urutan terendah yaitu bapak membimbing ibu ketika mengalami masalah menyusui pada bayinya yaitu 11 orang (26,9%). Menurut penulis hal ini dipengaruhi karena pendidikan responden yang berlatar belakang SMP 3 orang (7,3%) dan Perguruan Tinggi 17 orang (41,5%).

Pada tabel 6 hasil penelitian menunjukkan, secara proporsi ibu yang memberi ASI eksklusif, 44 % mendapat dukungan dari suami, 17 % pada ibu bekerja pada tempat kerja yang menyediakan ruangan khusus menyusui, serta 11 % bekerja > 8 jam. Hal ini sangat ditentukan oleh seberapa besar peran dan keterlibatan suami dalam masa-masa ibu menyusui. bahwa masih banyak suami yang beranggapan bahwa pemberian ASI merupakan urusan ibu dan bayinya, mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui dan kelancaran refleks pengeluaran ASI.<sup>5</sup>

### **Kesimpulan**

Mayoritas responden dari segi karakteristik responden berusia antara 30-39 tahun 58,2%, berpendidikan SMA 51,2%, bekerja sebagai wiraswasta 41,5%. Mayoritas responden dukungan suami terhadap pemberian ASI pada ibu bekerja adalah mendukung 82,9% dan tidak mendukung 17,1%, mayoritas dukungan informasional 39 orang (95,1%) mendukung, mayoritas dukungan emosional 28 orang (68,3%) mendukung, mayoritas dukungan instrumental 30 orang (73,2%) mendukung dan mayoritas dukungan penilaian 29 orang (29,3%) mendukung.

### **Daftar Pustaka**

1. Monika BF. Buku Pintar ASI dan Menyusui. Jakarta ;2014
2. Sudargo T, Aristasari T, Afifah A. 1000 hari pertama kehidupan. Yogyakarta:ugmpress; 2018
3. Riset Kesehatan Dasar. Hasil Riskesdas 2018. Jakarta :Kementerian Kesehatan RI; 2018
4. Yuliarti, N. Keajaiban ASI: Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil. Yogyakarta: Andi ; 2010
5. Kusumayanti N, Susila T. hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di daerah perdesaan: Media gizi Indonesia; 2017
6. Laila, A. Ibu Hamil Sehat, Bayi pun Sehat: Indah :Surabaya; 2011

7. Lestari, Diya A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di BPS Pipin Heriyanti Kota Yogyakarta. Naskah Publikasi ; 2015
8. Notoadmojo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta :Rineka Cipta; 2014
9. Notoadmojo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta; 2014
10. Sarifudin & Faradhina Y. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa*. Jakarta ; 2010